

# **PUSAT CULTURE WISDOM KULINER DAN CINDERAMATA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HIJAU DI KAWASAN TANJUNG BUNGA KOTA MAKASSAR**

Vania Santi Patabang<sup>[1]</sup> Endang Setyawati<sup>[2]</sup>

<sup>[1],[2]</sup>Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta;  
e-mail: <sup>[1]</sup>vantiasantipatabang@yahoo.co.id, <sup>[2]</sup>endsetyo3@gmail.com

## **ABSTRAK**

Akselerasi pembangunan Kota Makassar, dalam dinamikanya menyebabkan kegiatan ekonomi formal dan kegiatan ekonomi non formal. Perkembangan kegiatan ekonomi tersebut memiliki keterkaitan secara langsung terhadap sistem aktifitas kawasan perkotaan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang cenderung berlokasi pada kawasan strategis perkotaan berasosiasi positif terhadap masalah transportasi perkotaan, penurunan kualitas lingkungan dan sistem ekonomi.

Perancangan pusat kuliner dan cinderamata khas Sulawesi Selatan di Kawasan Metro Tanjung Bunga adalah merupakan suatu area komersil yang dibangun dan didirikan pada lokasi yang direncanakan dan dikembangkan yang dimulai dan diatur sebagai tempat berkumpulnya berbagai penyedia makanan dengan kegiatan di dalamnya dengan menggunakan pendekatan arsitektur hijau. Metode perancangan yang digunakan ialah pengumpulan data, analisis, dan konsep perancangan yang dirangkum dalam sistematika pola pikir dalam studi arsitektur. Hasil yang diperoleh berupa implementasi dari 5 kriteria konsep desain Arsitektur Hijau yaitu, *conserving energi, working with climate, respect for site, respect for users, dan limiting new resource*.

Pusat kuliner dan cinderamata menjadi daya tarik kota Makassar, sebagai destinasi wisata yang merupakan penelitian yang berfokus pada jenis, karakter dan ciri khas kuliner tradisional masyarakat Kota Makassar. Pusat kuliner dan cinderamata juga dirancang agar mampu menampung segala kegiatan yang meliputi kegiatan berbelanja, membuat, makan dan berwisata untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan wisatawan sekaligus berfungsi sebagai ruang public yang memberikan wadah interaksi social bagi masyarakat umum Kota Makassar.

**Kata kunci:** Arsitektur Hijau, Kota Makassar, Pusat Kuliner dan Cinderamata.

# **CULTURE WISDOM CENTER FOR SOUVENIR AND CULINARY USING GREEN ARCHITECTURAL APPROACH IN TANJUNG BUNGA AREA OF MAKASSAR CITY**

**Vania Santi Patabang<sup>[1]</sup> Dr. Ir. Endang Setyowati, M.T <sup>[2]</sup>**

<sup>[1],[2]</sup> Study Program of Architecture – Faculty of Science and Technology  
Universitas Teknologi Yogyakarta  
e-mails: <sup>[1]</sup>[vantiasantipatabang@yahoo.co.id](mailto:vantiasantipatabang@yahoo.co.id), <sup>[2]</sup>e-mail: [endsetyo3@gmail.com](mailto:endsetyo3@gmail.com)

## **ABSTRACT**

In its dynamics, the acceleration of Makassar City's development causes formal and non-formal economic activities. The development of these economic activities is directly related to the system of urban area activities oriented towards economic growth. Economic growth that tends to be located in strategic urban areas is positively associated with urban transportation problems, environmental degradation, and the economic system.

The design of a culinary and souvenir center typical of South Sulawesi in the Tanjung Bunga Metro Area is a commercial area built and established in a planned and developed location, which was initiated and arranged as a gathering place for various food providers with activities in it, using a green architectural approach. The design method used is the collection of data, analysis, and design concepts summarized in the mind-set system of architectural research. The result of implementation of 5 green architectural criteria is conserving energy, working with climate, respect for site, respect for users, and limiting new resource. Culinary and souvenir centers are the main attraction of Makassar city as a tourist destination. This research focuses on the types, characters, and characteristics of the traditional culinary arts of the people of Makassar City.

The culinary and souvenir center is designed to be able to accommodate all activities, including shopping, making, eating, and traveling to meet the needs of the local community and tourists, as well as functioning as a public space that provides a forum for social interaction for the general public of Makassar City.

**Keywords:** *Green Architecture, Culinary and Souvenir Center, Makassar City.*